

## PROGRAM BINA BACA UNTUK MENUMBUHKAN GENERASI LITERASI BERSAMA TAMAN BACA ILALANG KOTA BLITAR

Sri Utami<sup>1</sup>, Fahmi Khoirudin Anwar<sup>2</sup>, Faruq Ahmadi Ma'ruf<sup>3</sup>, Hidayatul Fitriani<sup>4</sup>,  
Miftahul Arifin<sup>5</sup>, Muhammad Hafid Arbiraya<sup>6</sup>, Sania Nur Hidayati<sup>7</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

<sup>1</sup>[utami3215@gmail.com](mailto:utami3215@gmail.com), <sup>2</sup>[fahmikh46@gmail.com](mailto:fahmikh46@gmail.com), <sup>3</sup>[faruqahmadim98@gmail.com](mailto:faruqahmadim98@gmail.com),  
<sup>4</sup>[hidayatultitriani88@gmail.com](mailto:hidayatultitriani88@gmail.com), <sup>5</sup>[mif.arifin0905@gmail.com](mailto:mif.arifin0905@gmail.com),  
<sup>6</sup>[mhafidarbiraya@gmail.com](mailto:mhafidarbiraya@gmail.com), <sup>7</sup>[saniahidayati25@gmail.com](mailto:saniahidayati25@gmail.com)

### ABSTRAK

*Kegiatan literasi menjadi kegiatan yang telah membudaya di Kota Blitar. Namun, pandemi covid-19 telah membatasi kegiatan-kegiatan literasi. Pemulihan budaya literasi pascapandemi Covid-19 perlu segera dibrealisasikan kembali. Realisasi budaya baca dapat diawali dengan kegiatan-kegiatan produktif dan reseptif di kalangan pelajar di Blitar. Berdasarkan hal tersebut, teretuslah Program Bina Baca bekerja sama dengan Taman Baca Ilalang Kota Blitar yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pada siswa sekolah dasar. Program Bina Baca adalah program mendongeng dan membaca yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia pada aspek pengelolaan dan praktik perpustakaan diarahkan sekolah dasar. Program ini telah terlaksana dan mendapat respon positif dari murid dan guru sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** literasi; bina baca; taman baca Ilalang

### PENDAHULUAN

Di Blitar, banyak dijumpai anak usia sekolah dasar, terutama di kelas rendah masih mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun dari faktor internal meliputi: minat baca, kepemilikan kompetensi pembaca, motivasi dan kemampuan pembacanya. Adapun faktor eksternal meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca.

Berkaitan dengan faktor eksternal, di Kota Blitar sudah ada wadah berupa taman baca bagi masyarakat untuk menumbuhkan literasi, yaitu Taman Baca Ilalang. Taman baca ini beralamat di Jalan Citandui Nomor 26, Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur kode pos 66115. Taman baca ini telah menyediakan beragam koleksi buku untuk menunjang kegiatan literasi masyarakat Blitar dan sekitarnya. Beragam kegiatan telah dilakukan oleh Taman Baca Ilalang sebelum pandemi Covid-19

Permasalahan yang dihadapi oleh Taman Baca Ilalang yaitu kendala Pembaca/Anak. Pengunjung taman baca ilalang mengalami penurunan yang signifikan karena dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa program tertunda dan bahkan tidak dapat dilakukan. Era normal baru ini Taman Baca Ilalang berupaya meningkatkan kembali jumlah pembaca. Bukan hanya warga sekitar tetapi mencakup seluruh masyarakat Blitar. Semakin banyak anak di Taman Baca Ilalang, maka semakin eksis dan menjadi alat promosi untuk menggiatkan kembali literasi pada anak. Permasalahan tersebut perlu diberikan solusi berupa menghidupkan kembali program kegiatan di Taman Baca Ilalang dengan mengadakan program yang dinamai Bina Baca bersama Taman Baca Ilalang.



Gambar 1. Observasi dan Analisis Kebutuhan oleh Tim Pengabdian

Berdasarkan kendala literasi tersebut, tim pengabdian bekerjasama dengan Taman Baca Ilalang berkesempatan untuk berkunjung ke dua sekolah dasar di wilayah Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar yakni di SD Negeri Dayu 01 dan SD Negeri Dayu 04. Mahasiswa magang dan Taman Baca Ilalang mengadakan kegiatan “Bina Baca bersama Taman Baca Ilalang” yang fokus pada peningkatan kemampuan baca bacaan siswa kelas empat sampai enam. Selain itu, siswa kelas satu sampai tiga mendengarkan dongeng dari salah satu mahasiswa magang yang bertugas.

Melalui keterampilan membaca, seseorang akan memperoleh banyak manfaat, seperti menambah pengetahuan, mengetahui informasi yang sifatnya global, memenuhi kebutuhan intelektual, serta mampu membentuk karakter diri. Rendahnya minat dan kemampuan membaca seseorang akan berpengaruh pula pada tingkat angka buta huruf di suatu negara tersebut. Program Bina Baca bersama Taman Baca Ilalang dapat mengimplementasikan ilmu yang dimiliki serta berkesempatan berinteraksi dengan masyarakat dalam bidang pengabdian masyarakat. Adapun tujuan kegiatan yaitu untuk memperdalam administrasi dan organisasi perpustakaan, koleksi perpustakaan, klasifikasi, katalogisasi, pelayanan perpustakaan, pemeliharaan dan perawatan bahan perpustakaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program Bina Baca dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Bina baca pertama dilaksanakan di SD Negeri Dayu 01 dan bina baca kedua dilaksanakan di SD Negeri Dayu 04. Program Bina baca dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Tahap pelaksanaan program bina baca mencakup tahap permintaan izin, klasifikasi buku, dan pelaksanaan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Taman Baca Ilalang**

Taman Baca Ilalang termasuk dalam perpustakaan pribadi yang berawal dari buku koleksi pribadi. Taman baca ini berdiri sejak tahun 2015. Latar belakang berdirinya taman baca ilalang yaitu pengelola atau pemilik saat masih sekolah pernah dihukum di depan kelas karena tidak memiliki buku. Hal ini yang menjadikan pengelola Taman Baca Ilalang termotivasi untuk mendirikan taman baca agar dapat membantu banyak orang yang ingin membaca buku.

Koleksi buku taman baca ini termasuk lengkap. Koleksi tersebut tercakup mulai dari bacaan umum, majalah, komik anak dan remaja, novel anak, novel remaja, novel dewasa, buku dongeng, cerita rakyat, ensiklopedia, buku kajian, kamus dari berbagai bahasa, bahkan buku pelajaran tersedia di Taman Baca Ilalang.

Kelengkapan koleksi buku yang dimiliki Taman Baca Ilalang belum selaras dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi. Ada empat kendala yang dihadapi oleh Taman Baca Ilalang. Pertama, kendala koleksi buku. Taman baca ilalang memiliki buku

yang terbatas koleksinya. Sehingga anak-anak jenuh karena buku di Taman Baca Ilalang itu-itu saja. Solusinya, perlu berjuang keras untuk mencari donatur buku atau kerjasama dengan pihak luar untuk menambah koleksi buku. Kendala ini harus dapat diatasi karena buku adalah "nyawa" bagi Taman Baca Ilalang. Kedua, kendala pembaca. Pengunjung Taman Baca Ilalang mengalami penurunan yang signifikan, dikarenakan efek dari pandemi yang menyebabkan beberapa program tidak berjalan. Taman Baca Ilalang harus fokus menambah jumlah pengunjung yang membaca. Memang tidak mudah, tapi kreativitas harus dicari untuk bisa menambah pengunjung yang membaca. Ketiga, kendala relawan. Apapun yang terjadi, Taman Baca Ilalang harus mampu merekrut relawan. Orang-orang baik yang peduli membantu programnya. Minimal seminggu sekali, para relawan datang dan membantu kegiatan di Taman Baca Ilalang. Keempat, kendala masyarakat. Faktanya, masih banyak masyarakat sekitar yang apatis atau tidak peduli terhadap peran taman baca. Keberadaan taman baca dianggap tidak penting. Oleh karena itu, Taman Baca Ilalang harus terus mendekati tokoh masyarakat untuk meningkatkan eksistensi Taman Baca Ilalang bagi lingkungan sekitar.

Tantangan Taman Baca Ilalang di tahun 2021 masih berkuat dalam upaya mengajak setiap orang, siswa, masyarakat, dan keluarga untuk menjadikan aktivitas membaca, menulis, dan berliterasi sebagai perilaku positif dan diharapkan kedepannya menjadi budaya bagi setiap warga Indonesia. Peran taman baca ini mencakup sebagai berikut. (1) Menjadikan Taman Baca Ilalang yang dikelola sebagai taman baca yang kreatif. (2) Taman baca ini diupayakan sebagai pusat kegiatan literasi yang edukatif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara lebih luas. (3) Taman baca ini dapat memfasilitasi koleksi buku pada anak-anak yang lebih asyik menggunakan gawai dan berinternet ria dibandingkan dengan membaca buku cetak. (4) Memperkenalkan tokoh sastra, membaca karya sastra yang ada, mencoba berbagai aktivitas membaca dan menulis yang lebih menyenangkan untuk mengimbangi aktivitas *game online* dan media sosial. (5) Memberikan layanan atau aktivitas pengembangan budaya baca dan literasi dasar lainnya dengan tetap memperhatikan potensi daerah, budaya, dan kemampuan pegiat literasi.

Untuk memenuhi tujuan tersebut, dibutuhkan penyegaran, pembimbingan dan pendampingan bagi pegiat literasi yang kreatif dan peduli. Bahkan tantangan pandemi Covid-19 bukan dianggap sebagai kendala, justru memicu semangat memberikan layanan dan memperluas jangkauan pengabdian, melakukan aksi di berbagai bidang pengembangan literasi dasar (literasi baca tulis, literasi numerik, literasi sains, literasi finansial, literasi digital serta literasi budaya dan kewargaan).

Gedung atau ruangan perpustakaan yang dimiliki oleh Taman Baca Ilalang sudah cukup dan permanen untuk menampung semua koleksi dan fasilitas, akan tetapi gedung atau ruangan perpustakaan di Taman Baca Ilalang masih kurang efektif dan membutuhkan perbaikan lebih, hal ini disebabkan karena gedung atau ruangan di Taman Baca Ilalang selain digunakan sebagai ruang baca juga digunakan sebagai tempat untuk menonton TV dan tempat untuk bermain anak-anak pemilik Taman Baca Ilalang, hal ini menyebabkan tidak efektifnya ruangan, buku menjadi tidak terawat, dan juga ruangan menjadi berantakan meskipun telah dibersihkan. Maka dari itu tata ruang perpustakaan sangat diperlukan karena dengan adanya tata ruang baca yang nyaman dan aman dapat memuaskan kebutuhan pemustaka, serta dapat meningkatkan minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

### **Program Bina Baca Bekerja Sama dengan Taman Baca Ilalang Kota Blitar**

Ada beberapa program kegiatan yang sudah terlaksana di Taman Baca Ilalang. Salah satunya adalah program baca yang mengajak warga sekitar. Namun, dua tahun sejak pandemi Covid-19 terjadi, program yang sudah terlaksana di Taman Baca Ilalang

menjadi terhenti. Oleh karena itu, tim pengabdian berinisiatif menghidupkan kembali program kegiatan di Taman Baca Ilalang dengan mengadakan program yang disebut Program Bina Baca Bersama Taman Baca Ilalang.

Program Bina Baca adalah program mendongeng dan membaca yang dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk sekolah dasar. Kegiatan mendongeng dilaksanakan dengan sasaran murid SD kelas 1 sampai 3, sedangkan kegiatan membaca dilaksanakan dengan sasaran murid SD kelas 4 sampai 6. Program Bina Baca dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan generasi literasi dan minat baca siswa SD.

Tahap pelaksanaan program bina baca adalah sebagai berikut. Tahap pertama adalah meminta izin pelaksanaan program bina baca. Permintaan izin pertama dilakukan di SD Negeri Dayu 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar dan izin kedua dilakukan di SD Negeri Dayu 04 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.



Gambar 2. Perizinan Program Bina Baca di SD Negeri Dayu 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar



Gambar 3. Perizinan Program Bina Baca di SD Negeri Dayu 04 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Tahap kedua adalah memilah dan mengklasifikasikan buku yang akan digunakan dalam Program Bina Baca. Buku yang telah dipilah dan diklasifikasikan, kemudian dikemas dalam kardus untuk memudahkan proses membawa ke tempat tujuan.



Gambar 4. Klasifikasi Buku Program Bina Baca

Dari proses memilah dan mengklasifikasi didapatkan buku berjumlah 117 buku. Buku tersebut mulai dari buku pengetahuan, buku dongeng fiksi dan buku dongeng nonfiksi berupa cerita rakyat. Buku-buku tersebut dikemas dalam dua kardus.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan Program Bina Baca. Dalam pelaksanaannya program bina baca dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Bina baca pertama dilaksanakan di SD Negeri Dayu 01 dan bina baca kedua dilaksanakan di SD Negeri Dayu 04. Bina baca dilaksanakan mulai jam 07.00 sampai jam 10.00. Pelaksanaan Program Bina Baca mencakup dua kegiatan, yaitu membaca dan mendongeng.

Kegiatan membaca diikuti oleh siswa kelas empat sampai dengan kelas enam. Kegiatan ini dimulai dengan menyajikan buku-buku pada meja yang tersedia. Para siswa dengan antusias memilih buku yang diminati. Secara khusus, para siswa kelas empat,

lima, dan enam menuju kelas masing-masing. Ketika di kelas, siswa diberikan petunjuk/saran agar dapat membaca secara efektif. Kegiatan membaca ini terdiri atas dua tahap, yaitu kegiatan pramembaca, kegiatan membaca, dan kegiatan pascamembaca.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Membaca pada Program Bina Baca

Kegiatan pramembaca dilaksanakan sebelum siswa membaca buku. Kegiatan pramembaca berfungsi memberikan pengetahuan awal terkait dengan aspek-aspek bacaan yang akan dipahami, siswa terlatih mengetahui tujuan membaca, dan memberikan motivasi dan rasa percaya diri. Pramembaca mampu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan isi bacaan.

Kegiatan membaca diawali dengan mengetahui tujuan membaca. Setelah mengetahui tujuan membaca, siswa memilih strategi membaca yang tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Teknik skimming merupakan teknik yang digunakan untuk membaca cepat dan menemukan gagasan inti bacaan secara cepat pada Program Bina Baca.

Kegiatan setelah membaca yaitu pascamembaca.



Gambar 6. Siswa sedang Melaksanakan Kegiatan Pascamembaca

Kegiatan pascamembaca dilaksanakan setelah siswa melaksanakan kegiatan membaca berupa pengecekan isi buku yang dibaca telah dipahami dengan baik oleh siswa.

Kegiatan mendongeng diikuti oleh siswa kelas satu sampai dengan kelas tiga sekolah dasar. *National Story telling Network* dalam tesis Stal (2017:14) mendongeng didefinisikan sebagai seni interaktif menggunakan kata-kata dan tindakan untuk mengungkapkan elemen dan gambar cerita sambil mendorong imajinasi siswa.



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Mendongeng pada Program Bina Baca

Kegiatan mendongeng dengan seksama diikuti oleh siswa kelas rendah. Kegiatan mendongeng diawali dengan kegiatan apersepsi yang menarik, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Saat mendongeng, tim pengabdian telah mengolaborasikan kegiatan mendongeng dengan berbagai kegiatan lain, seperti bermain peran, permainan interaktif, dan eksperimen sains. Pada akhir kegiatan mendongeng, tim pengabdian memberikan penguatan terhadap nilai, moral, dan pengetahuan yang terkandung dongeng kepada siswa.

Hasil pengabdian pengelolaan dan praktik perpustakaan di Taman Baca Ilalang menghasilkan Program Bina Baca untuk meningkatkan minat baca yang mulai pudar di kalangan sekolah dasar.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan bekerja sama dengan Ruma Baca Ilalang, Jalan Citandui Nomor 26, Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pengelolaan dan praktik perpustakaan, khususnya tamana baca. Hasil kerja sama dengan Rumah Baca Ilalang yaitu berupa Program Bina Baca.

Tujuan program ini untuk menumbuhkan minat berliterasi bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Blitar pada pascapandemi Covid-19. Program Bina Baca memuat kegiatan mendongeng dan membaca yang dilaksanakan pada ranah sekolah dasar. Kegiatan mendongeng dilaksanakan dengan sasaran murid SD kelas 1 sampai dengan kelas 3, sedangkan kegiatan membaca dilaksanakan dengan sasaran murid SD kelas 4 sampai dengan 6 di dua sekolah yaitu SDN Dayu 01 dan SDN Dayu 04 Kecamatan Nglekok Kabupaten Blitar. Program Bina Baca dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan generasi literasi dan minat baca murid SD.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2)
- Mutia, F., & KS, A. (2011). Sarana dan Prasarana Ruang Perpustakaan sebagai Aspek Kekuatan dalam Mengembangkan Perpustakaan. *Jurnal Palimpsest*, 3(1), 1-8
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*.
- Tjalla, Awaluddin. 2011. *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional*.
- Stal, S., T. (2017). *Designing An Interactive Storytelling System For Children Using A Smart Toy*. Master Thesis Human Media Interaction. University of Twente.